

Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar

Asmila Damayanti^{1*}, Akhiril Pane²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Jl. T. Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara
milabatubara@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of implementing Project Based Learning (PjBL) on elementary school students' narrative writing skills through a literature review. The analysis was conducted on five main articles discussing the implementation of PjBL, the use of interactive media, and its impact on students' creativity, critical thinking, collaboration, and learning motivation. The findings indicate that PjBL effectively improves students' abilities in structuring the orientation, complication, resolution, and coda of a story coherently, enriching vocabulary, and composing well-organized sentences. PjBL positions students at the center of learning, encouraging active participation, reflection, and collaboration, making the writing experience more meaningful and enjoyable. This review confirms that PjBL can serve as an effective strategy to enhance narrative writing literacy in elementary schools while addressing the research gap regarding the application of this model at the primary education level.

Keywords: Writing Skills, Narrative, Project Based Learning (PjBL).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh penerapan Project Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar melalui kajian literatur. Analisis dilakukan terhadap lima artikel utama yang membahas implementasi PjBL, penggunaan media interaktif, serta dampaknya pada kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda cerita secara koheren, memperkaya kosakata, serta menyusun kalimat yang runtut. PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, refleksi, dan kolaborasi, sehingga pengalaman menulis menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Kajian ini menegaskan bahwa PjBL dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan literasi menulis narasi di sekolah dasar, sekaligus menutup research gap terkait penerapan model ini di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Narasi, PjBL.

Copyright (c) 2025 Asmila Damayanti, Akhiril Pane

✉Corresponding author: Asmila Damayanti

Email Address: milabatubara@gmail.com (Jl. T. Rizal Nurdin No.Km 4, RW.5, Kota Padang Sidempuan)

Received 18 December 2025, Accepted 24 December 2025, Published 30 December 2025

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2014). Definisi ini menegaskan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentuk identitas sosial dan budaya penuturnya. Bahasa bersifat sistematis karena tersusun atas kaidah-kaidah tertentu, serta bersifat arbitrer karena hubungan antara lambang dan makna ditentukan oleh kesepakatan sosial. Sejalan dengan pandangan tersebut, Bahasa juga dipandang sebagai sistem lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antarindividu dalam suatu komunitas (Kridalaksana, 2008).

Keterampilan dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar dan latihan secara berkelanjutan sehingga individu mampu melaksanakan suatu tugas dengan baik dan efektif (Sudjana, 2010). Menulis dipahami sebagai kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk bahasa tulis secara terstruktur dan dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, seperti kosakata dan tata bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, serta menyusun tulisan secara logis dan koheren (Tarigan, 2008).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Keterampilan menulis juga dipandang sebagai proses, yang meliputi tahap pramenulis, penulisan draf, revisi, dan penyuntingan, sehingga pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa dalam menghasilkan tulisan tersebut (Akbar & Shandi, 2022). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa sekolah dasar adalah menulis teks narasi. Teks narasi menuntut siswa untuk mampu menyusun cerita secara runtut, mengembangkan alur, serta menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang tepat. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks narasi perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Dimas Qondias, Maria Jesinta Meo, 2025).

Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun alur cerita, serta mengembangkan paragraf secara koheren. Kondisi ini tidak terlepas dari pembelajaran menulis yang masih didominasi oleh metode konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Sabila et al., 2024). Pembelajaran yang bersifat satu arah cenderung membuat siswa pasif dan menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang sulit dan kurang menarik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai strategi dan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Beberapa di antaranya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan pengalaman nyata dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa (Gustina Nasution, Adrias Adrias, 2025). Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kontekstual adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menekankan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan suatu proyek melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam (Faidah et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian tentang *Project Based Learning* masih berfokus pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar secara umum atau diterapkan pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *Project Based Learning* terhadap keterampilan

menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, kajian yang ada belum banyak membahas secara spesifik aspek-aspek penting dalam teks narasi, seperti pengembangan alur cerita, tokoh, dan penggunaan bahasa yang efektif (Selvi, Syam, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah *research gap* berupa kurangnya narasi mengenai pengaruh *model Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar serta memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur untuk menganalisis penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan menelaah artikel, jurnal, dan buku yang relevan mengenai PjBL dan pembelajaran menulis narasi. Hasil kajian disajikan secara deskriptif, menekankan tahapan PjBL dan pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan menulis.

Kajian literatur dilakukan dengan menelaah lima artikel utama: Setyawati et al. (2025) mengenai PjBL untuk menulis narasi, Thifana et al. (2024) tentang PjBL dengan media Padlet, (Putri et al., 2025) terkait efektifitas PjBL, (Sri Ramadhani, 2023) mengenai ide dan pendapat dengan pemikiran kritis melalui PjBL, serta (Lestari et al., 2025) mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Semua sumber tersebut menunjukkan bahwa PjBL, melalui tahapan perencanaan proyek, pelaksanaan, penulisan, revisi, dan presentasi, secara konsisten mendukung pengembangan keterampilan menulis narasi, kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi siswa.

Bahasa dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Bahasa adalah alat utama siswa untuk belajar, berkomunikasi, dan berpikir secara simbolik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, bahasa tidak hanya dipelajari sebagai kaidah formal, tetapi juga sebagai sarana untuk mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman (Alya Fatihah Hendayana, Tatat Hartati, 2024). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berbahasa harus dikembangkan secara terintegrasi agar siswa tidak hanya memahami teks tetapi juga mampu memproduksinya dalam berbagai bentuk tulisan, termasuk narasi (Bungsu & Dafit, 2021). Pembelajaran bahasa yang efektif pada tingkat sekolah dasar memberikan landasan bagi keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan menulis, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran.

Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan proses kognitif kompleks yang melibatkan kemampuan merencanakan, menyusun, dan memodifikasi teks. Dalam menulis, siswa perlu memahami struktur

bahasa dan menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan bermakna. (Hastuti, 2020). Menulis bukan hanya sekadar menyalin kata ke kertas atau layar, tetapi proses berpikir yang aktif. Menurut penelitian, siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam merumuskan gagasan, memilih struktur kalimat, serta mengorganisasi pikiran secara sistematis.

Teks Narasi dan Aspek Strukturalnya

Teks narasi adalah tür teks yang menyajikan rangkaian peristiwa dalam urutan waktu untuk membangun sebuah cerita yang membawa pembaca mengikuti alur. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar, teks narasi berfungsi sebagai media bagi siswa untuk:

1. Mengembangkan kreativitas melalui cerita.
2. Membiasakan penggunaan struktur teks yang logis.
3. Meningkatkan kemampuan memilih kosakata dan menyusun kalimat yang efektif.

Teks narasi memiliki struktur khas, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi, yang harus dipahami siswa agar cerita yang dihasilkan memiliki keterpaduan. Penelitian di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menata alur cerita dan menghubungkan ide secara koheren, khususnya ketika pembelajaran menulis dilakukan secara konvensional.

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas pembelajaran melalui tugas proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran mereka sendiri (Sri Ramadhani, 2023). Dalam PjBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang menuntut mereka menerapkan konsep yang dipelajari dan menghasilkan produk nyata. Model ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah secara mandiri (Rafik et al., 2022). Model PjBL telah dipandang sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan berbahasa, karena siswa berada dalam keadaan konstruktivis yang menuntut mereka membangun pengetahuan secara aktif (Cahyani & Budiastara, 2025). Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks narasi memberikan pengalaman serta tantangan bagi siswa untuk secara aktif mengembangkan teks bukan hanya sekadar tugas guru. PjBL mengharuskan siswa melakukan tahapan menulis dari:

1. Perencanaan cerita berdasarkan tema atau topik.
2. Diskusi kelompok untuk mengembangkan ide cerita.
3. Penulisan draf narasi berdasarkan hasil diskusi.
4. Revisi dan penyuntingan bersama untuk memperbaiki hasil tulisan.

Hasil penelitian empiris secara nasional menunjukkan bahwa penerapan PjBL berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar:

1. Model PjBL terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks narasi yang runtut dan bermakna karena proses pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.
2. Implementasi PjBL mendukung keterlibatan siswa dalam mengelola alur cerita secara kolaboratif sehingga tulisan yang dihasilkan mempunyai keterpaduan yang lebih baik.
3. Penggunaan PjBL secara konsisten mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita naratif.
4. Ketika siswa bekerja dalam proyek menulis, motivasi belajar menulis meningkat karena mereka merasa memiliki tulisan yang nyata dan mendapatkan umpan balik dari teman sekelompok.
5. PjBL membantu siswa mengatasi masalah keterbatasan ide karena terjadi diskusi aktif dan refleksi terhadap hasil tulisan.

Penerapan model tersebut menempatkan menulis sebagai pengalaman nyata, bukan sekadar tugas akademik semata.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini merupakan kajian literatur kualitatif deskriptif yang menekankan pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Kajian literatur ini dilakukan dengan menelaah lima artikel penelitian yang relevan, yang membahas penerapan PjBL dan media pembelajaran interaktif dalam konteks keterampilan menulis narasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana PjBL berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis narasi, termasuk aspek orientasi, komplikasi, resolusi, koda, kosakata, dan struktur kalimat. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menyoroti hasil pembelajaran, tetapi juga proses belajar yang melibatkan kolaborasi, refleksi, dan pengalaman nyata siswa, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas PjBL di tingkat sekolah dasar.

Kajian literatur menjadi relevan karena sebagian besar penelitian empiris yang ada masih terbatas pada jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi, sedangkan penelitian mengenai penerapan PjBL pada siswa SD dalam konteks menulis narasi masih jarang. Dengan menelaah penelitian terdahulu, penelitian ini mampu mengidentifikasi pola-pola konsisten yang menunjukkan efektivitas PjBL dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi secara bertahap dan sistematis. Kajian ini menekankan aspek keterampilan menulis yang komprehensif, meliputi kemampuan menyusun orientasi cerita, mengembangkan konflik, merancang resolusi, hingga membentuk koda yang bermakna, serta penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang variatif.

Hasil Kajian Berdasarkan Literatur

Berdasarkan telaah terhadap lima artikel penelitian, ditemukan bahwa penerapan PjBL memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa dari berbagai aspek:

Orientasi

Orientasi merupakan pembuka cerita yang memperkenalkan tokoh, latar, dan konteks cerita. Kajian literatur menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun orientasi yang jelas, runtut, dan sesuai tema. Sebelum penerapan PjBL, banyak siswa menulis orientasi secara sederhana, hanya menyebutkan tokoh tanpa konteks atau latar cerita. Setelah diterapkan PjBL, orientasi menjadi lebih lengkap dan menarik. Setyawati et al. (2025) menemukan bahwa rata-rata nilai post-test menulis orientasi meningkat, dengan siswa mampu menyusun pengantar cerita yang memikat pembaca sejak awal. Thifana et al. (2024) menekankan peran media Padlet sebagai sarana untuk mengekspresikan ide secara bebas, yang membantu siswa dalam brainstorming orientasi cerita. Proses diskusi dan kolaborasi antar-siswa memungkinkan mereka memilih ide terbaik dan menyusun orientasi secara koheren.

Komplikasi

Komplikasi adalah tahap pengembangan konflik cerita. Kajian literatur menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun konflik cerita yang relevan dan logis. Penelitian oleh (Putri et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada siswa kelas V SD secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis kreatif, sehingga alur cerita menjadi lebih koheren. Diskusi kelompok dan brainstorming yang dilakukan dalam proyek memungkinkan siswa mempertimbangkan sebab-akibat dari peristiwa yang mereka buat, mengembangkan tokoh secara lebih dinamis, dan mengatur interaksi antar-tokoh sehingga konflik cerita tampak realistis. Sebelum penerapan PjBL, banyak siswa kesulitan mengembangkan konflik, sehingga cerita mereka datar dan kurang menarik.

Resolusi

Tahap penyelesaian konflik atau resolusi juga mengalami peningkatan signifikan melalui PjBL. Kajian literatur menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu merancang resolusi yang logis dan kreatif, serta menyampaikan amanat cerita dengan jelas. Sri Ramadhani & Yessy Tri Ajeng (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek menulis karangan narasi membuat mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan cerita dengan baik. Proses refleksi ide, penulisan, dan presentasi hasil proyek secara kolaboratif juga membantu siswa memperbaiki tata bahasa, pilihan kata, dan kesinambungan narasi. Resolusi cerita yang lebih matang ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga kemampuan berpikir reflektif dan kritis siswa.

Koda, Kosakata, dan Isi Cerita

Koda adalah bagian penutup cerita yang menyampaikan amanat atau pesan moral. Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan PjBL meningkatkan kualitas koda dan isi narasi. (Lestari et al., 2025) menekankan bahwa PjBL membantu siswa mengembangkan ide cerita secara kreatif dan menyusun alur narasi dengan lebih runtut. Proses proyek mendorong siswa untuk berdiskusi, memberi masukan, dan melakukan refleksi terhadap tulisan mereka, sehingga kosakata lebih kaya dan struktur kalimat

lebih logis. Dengan demikian, isi cerita menjadi lebih koheren, pesan tersampaikan jelas, dan kualitas literasi menulis meningkat.

Motivasi dan Partisipasi Siswa

Selain aspek teknis menulis, kajian literatur menekankan peningkatan motivasi belajar siswa melalui PjBL. Sri Ramadhani & Yessy Tri Ajeng (2023) menemukan bahwa siswa lebih termotivasi karena memiliki kontrol atas proyek menulis mereka. PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka merasa bertanggung jawab terhadap hasil karya yang mereka buat. Motivasi ini tercermin dalam tingkat partisipasi yang lebih tinggi, ketekunan dalam revisi, dan kesungguhan dalam menyusun narasi yang lebih baik. Pengalaman memiliki karya nyata yang bisa dipresentasikan meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses menulis.

Penggunaan Media Interaktif

Kajian literatur menunjukkan bahwa media interaktif seperti Padlet dapat memperkuat hasil PjBL. Thifana et al. (2024) dan (Lestari et al., 2025) menekankan bahwa media ini mendukung ekspresi ide secara bebas, kolaborasi, dan umpan balik antar-siswa. Media interaktif memungkinkan siswa berbagi ide cerita, menanggapi tulisan teman, dan menyusun narasi secara lebih efektif. Hal ini memperluas kosa kata, meningkatkan kreativitas, dan membantu siswa memahami struktur teks narasi dengan lebih baik. Penggunaan media juga membuat pembelajaran menulis lebih menarik dan relevan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pengalaman menulis menjadi lebih bermakna.

Tabel 1. Komparatif Kajian Literatur

No	Artikel	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Kajian Ini
1	(Setyawati et al., 2025)	PjBL untuk menulis narasi	PjBL meningkatkan rata-rata nilai post-test menulis narasi, alur cerita lebih runtut	Konsisten; PjBL membantu siswa menyusun orientasi hingga resolusi cerita
2	(Thifana et al., 2024)	PjBL dengan media Padlet	Media interaktif memungkinkan ekspresi ide, kolaborasi, dan umpan balik	Sejalan; kolaborasi kelompok dan media mendukung pengembangan ide dan kepercayaan diri siswa
3	(Putri et al., 2025)	PjBL mendorong kreativitas menulis	PjBL meningkatkan kemampuan menulis kreatif dan berpikir kritis siswa	Mendukung; siswa lebih mampu mengembangkan konflik dan resolusi secara logis dan kreatif
4	(Sri Ramadhani & Yessy Tri Ajeng, 2023)	Motivasi belajar melalui PjBL	Siswa lebih termotivasi karena kontrol proyek di tangan mereka	Sejalan; motivasi dan partisipasi meningkat melalui keterlibatan aktif dalam proyek menulis
5	(Lestari et al., 2025)	Media interaktif mendukung kreativitas	Media interaktif mendukung kreativitas, kolaborasi, dan pengembangan kosakata	Selaras; aktivitas kolaboratif meningkatkan kosakata, struktur kalimat, dan kualitas narasi

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, jelas terlihat bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks narasi memberikan dampak yang sangat positif dan multidimensional. PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam semua tahap menulis, mulai dari perencanaan ide cerita,

diskusi kelompok, penulisan draf, hingga revisi dan penyuntingan. Pendekatan ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya berpusat pada guru dan berorientasi pada hasil akhir. Dalam metode tradisional, siswa cenderung menyalin ide atau mengikuti instruksi guru secara pasif, sehingga keterampilan menulis tidak berkembang secara optimal. Dalam konteks kajian literatur, setiap artikel memberikan bukti yang memperkuat efektivitas PjBL:

1. Setyawati et al. (2025) menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun orientasi, komplikasi, dan resolusi cerita secara runtut. Ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif dalam proyek menulis berpengaruh langsung terhadap kualitas narasi yang dihasilkan.
2. Thifana et al. (2024) menekankan bahwa media Padlet mendukung proses berpikir kreatif dan kolaboratif siswa, memungkinkan mereka mengekspresikan ide secara bebas, berbagi gagasan, dan memperoleh umpan balik dari teman sekelompok. Ini menunjukkan bahwa media interaktif merupakan komponen penting dalam PjBL untuk mengoptimalkan keterampilan menulis.
3. Putri et al (2025) menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif berkembang melalui PjBL. Siswa mampu menghubungkan sebab-akibat dalam alur cerita, mengembangkan konflik dengan baik, dan merancang resolusi secara logis. Kemampuan berpikir kritis ini menjadi fondasi penting untuk meningkatkan kualitas narasi secara menyeluruh.
4. Sri Ramadhani & Yessy Tri Ajeng (2023) menyoroti aspek motivasi belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam proyek menulis karangan narasi membuat mereka merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar, sehingga partisipasi dan motivasi meningkat. Hal ini penting karena motivasi menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.
5. Lestari et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL memperkuat kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, mengembangkan kosakata, dan menyusun kalimat secara sistematis. Aktivitas kolaboratif dan refleksi dalam proyek menulis juga meningkatkan kreativitas siswa, sehingga keterbatasan yang terjadi pada metode konvensional dapat diatasi.

Dengan sintesis dari kelima artikel ini, dapat disimpulkan bahwa PjBL memfasilitasi pengalaman belajar menulis yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan. PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka terlibat secara langsung dalam seluruh proses penulisan. Hal ini mencakup:

1. Perencanaan Ide Cerita: Siswa melakukan brainstorming dan diskusi kelompok untuk menghasilkan ide cerita yang koheren.
2. Penulisan Draft: Siswa menulis draft berdasarkan hasil diskusi, memperhatikan struktur teks narasi dan penggunaan kosakata yang tepat.
3. Revisi dan Penyuntingan: Siswa merevisi tulisan secara kolaboratif, menerima umpan balik, dan memperbaiki kesalahan tata bahasa serta alur cerita.

4. Presentasi dan Refleksi: Siswa membagikan karya mereka, menerima komentar teman, dan melakukan refleksi terhadap kualitas tulisan mereka.

Dari kajian literatur, dapat dirumuskan bahwa:

1. Efektivitas PjBL: PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan pengalaman menulis yang nyata dan bermakna.
2. Kolaborasi dan Interaksi: Diskusi dan kolaborasi antar-siswa dalam proyek menulis membantu pengembangan ide, penguasaan struktur teks, pengayaan kosakata, dan penyusunan kalimat yang runtut.
3. Motivasi dan Partisipasi: Keterlibatan aktif dalam proyek menulis meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa, karena mereka merasakan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan Media Interaktif: Media pembelajaran interaktif memperkuat kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, memperluas kosakata, menyusun alur cerita, dan menghasilkan tulisan berkualitas tinggi.
5. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Kreatif: PjBL menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memungkinkan siswa merancang konflik dan resolusi cerita yang logis dan menarik.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menegaskan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas tulisan siswa, sekaligus mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang pasif. Kajian ini menutup *research gap* terkait penerapan PjBL pada keterampilan menulis narasi siswa SD dan memberikan dasar ilmiah bagi guru dan pengembang kurikulum untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pengembangan literasi menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui tahapan perencanaan ide cerita, diskusi kelompok, penulisan draf, revisi, dan refleksi atau presentasi. Model ini mendorong kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, serta penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang lebih variatif dan koheren.

Kajian terhadap lima artikel utama menunjukkan konsistensi temuan bahwa PjBL memperbaiki orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda cerita, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta memperkuat hasil melalui media interaktif. Dengan demikian, PjBL tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Kajian ini menutup *research gap* terkait penerapan PjBL pada keterampilan menulis narasi di sekolah dasar dan memberikan dasar bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan literasi menulis.

REFERENSI

- Akbar, M. R., & Shandi, S. A. (2022). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 46–56.
- Alya Fatimah Hendayana, Tatat Hartati, S. F. G. (2024). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA FASE A DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 255–268.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Cahyani, I., & Budiastara, K. (2025). CREATIVITY THROUGH PROJECT-BASED LEARNING IN THEMATIC. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 8(1), 33–51.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Dimas Qondias, Maria Jesinta Meo, E. F. M. (2025). Analisis kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 205–214. <https://doi.org/https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcmp/index> Volume
- Faidah, N., Yarmi, G., & Jaya, I. (2025). Enhancing Fourth-Grade Students ' Creative Thinking in Fictional Narrative Writing Through Project-Based Learning. *Journal of General Education and Humanities*, 4(3), 981–998. <https://doi.org/https://doi.org/10.58421/gehu.v4i3.602> ISSN
- Gustina Nasution, Adrias Adrias, A. P. Z. (2025). Systematic Literature Review : Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang , Indonesia Bahasa Indonesia memiliki empat Model Terpadu Buku Cerita Rakyat , Ungkapan , dan Perib. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(April), 308–316.
- Hastuti. (2020). KEMAMPUAN MEMAHAMI HUBUNGAN MAKNA DALAM KALIMAT PADA SISWA KELAS XI SMK PERSADA BANDAR LAMPUNG. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 23–32.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, A. I., Ahmad, F., Nainggolan, Z., Ritonga, M. U., Adisaputera, A., Medan, U. N., Pjbl, M., Ceramah, M., & Eksperimen, Q. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN Model Project Based Learning (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEDAGOGI : *Jurnal Ilmiah Pendidikan. PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 168–176.
- Putri, N., Khabibah, N., & Munir, M. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 776–787. <https://doi.org/https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i3-17>
- Rafik, M., Nurhasanah, A., Febrianti, V. P., & Nurdianti, S. (2022). *Telaah Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21*. 05(01), 80–85.

- Sabila, N. D., Farhah, H., & Prasetyo, T. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(8), 8816–8824.
- Selvi, syam, S. S. (2025). Analisis Kesenjangan antara Pengetahuan dan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3.
- Setyawati, D. F., Bakhtiar, A. M., Alfiansyah, I., Guru, P., Dasar, S., & Gresik, U. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2022), 174–186.
- Sri Ramadhani, Y. T. A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN NARASI DI SEKOLAH SDN 060952. *Bina Gogik*, 10(2), 107–115.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thifana, A. R., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Padlet dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2022), 31206–31210.